

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik.

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan merupakan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kebijakan perubahan kurikulum, pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri, bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum 2006 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang ideal merupakan interaksi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan potensinya, mental intelektual, emosional, fisik yang meliputi ranak kognitif, afektif, psikomotor. Proses ini menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas, motivasi siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan guru perlu membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, memahami nilai dan sarana mengeksplorasi kemampuannya. Dalam proses pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan

pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam pelajaran dan akhirnya, siswa kurang termotivasi dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa juga berkurang serta mengalami kesulitan dalam kemampuan dan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Kegiatan belajar-mengajar diperlukan guru yang kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh kerjasama dan prestasi belajar yang optimal.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Merdeka Lembang Tahun Ajaran 2016/2017. Diketahui bahwa salah satu materi dalam pelajaran IPA yang sulit dipahami oleh siswa adalah Organ Tubuh Manusia Dan Hewan. Dari wawancara tersebut diperoleh data prestasi belajar yang ditunjukkan siswa pada materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan masih tergolong rendah, seperti rendahnya pemahaman materi

yang disampaikan oleh guru, rendahnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, walaupun ada yang menjawab pertanyaan jawabannya seringkali kurang tepat, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, kerjasama siswa juga tergolong rendah. Kondisi siswa di lapangan pasif tidak aktif dalam melakukan pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran dan tidak menuangkan pemikirannya terhadap apa yang sedang dipelajari. faktor lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih kurang pada pembelajaran IPA materi tentang Organ Tubuh Manusia Dan Hewan . Dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Selain pemahaman konsep yang sangat rendah, hasil belajar siswa pun sangat rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa 30 orang sebanyak (65% siswa) mendapatkan nilai dibawah standar KKM, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak (35% siswa) dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan bobot nilai 75.

Berdasarkan pembahasan di atas, rendahnya kerjasama dan prestasi belajar siswa yang terjadi di kelas V SDN Merdeka Lembang disebabkan karena faktor dari guru dan siswanya sendiri. Kegiatan belajar-mengajar diperlukan guru yang kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dan pembelajaran pun harus interaktif, siswa harus dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya

dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Perubahan-perubahan orientasi perkembangan tuntutan zaman, menghendaki perubahan strategi, dan model, menuntut adanya perubahan sistem pembelajaran. Disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2006,

Penulis memilih model pembelajaran *problem solving method* dikarenakan dalam *problem solving method* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi.

Menurut Suryosubroto (Adang Heriawan, 2012, h. 100) Model pembelajaran *problem solving method* merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya.

Keunggulan model pembelajaran *problem solving* yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan

kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Beberapa keunggulan model penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001, h. 179) Keunggulan model *problem solving* yaitu 1) Dapat membuat peserta didik menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari; 2) Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif; 4) Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya; 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan; 6) Berpikir dan bertindak kreatif; 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis; 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan; 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan; 10) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat; 11) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Selain itu, seperti yang terdapat dalam skripsi Nurry Nur Ajijah (2015, h. 45) mahasiswa Universitas Pasundan Bandung melakukan penelitian dengan judul skripsi “penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi siswa kelas IV SD Negeri Sindangkasih pada materi Macam- Macam Sumber Energi”. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN sindangkasih dengan jumlah 37 orang siswa. Masalah yang dihadapi peneliti adalah kerjasama rendah dan prestasi belajar yang belum sesuai dengan KKM.

Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Dari analisa penelitian diperoleh kesimpulan setelah

dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* kerjasama dan prestasi belajar siswa Sindangkasih pada materi Macam-Macam Sumber Energi dapat tercapai sesuai KKM pada siklus II.

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *problem solving method* terkait dengan upaya meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Merdeka Lembang dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, hal tersebut karena siswa tidak diajak belajar mencari permasalahan melalui pengamatan di dalam materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif, hal ini disebabkan karena siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.
3. Pembelajaran *Student Center Learning* (SCL), tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara siswa pasif. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, siswa hanya mencatat dan mengisi latihan soal.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model *Problem solving method* dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan?

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas- batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan peneliti sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving Method*?
- b) Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan model *Problem Solving Method*?
- c) Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan model *Problem Solving method*?
- d) Bagaimana dokumen pembelajaran yang dipersiapkan guru pada pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving Method*?



- e) Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan menggunakan model *Problem Solving Method*?
- f) Bagaimana kerjasama dan prestasi belajar siswa sesudah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving Method*?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka pembatasan masalah penelitian pembelajaran dalam pembelajaran IPA tentang Materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan di atas adalah untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem solving method* dalam kegiatan belajar di kelas V SDN Merdeka tidak semua masalah diselesaikan dalam penelitian ini, berdasarkan pembatasan waktu penelitiannya akan memfokuskan permasalahan yang telah dirumuskan di bawah:

1. Pembelajaran IPA yang masih kurang di pahami oleh peserta didik.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran IPA.
3. Kerjasama siswa dalam pembelajaran masih kurang.
4. Prestasi belajar IPA masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan, agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang dicapai maka:

### **1. Tujuan umum:**

Untuk meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan Model *problem solving method*.

### **2. Tujuan Khusus:**

Merumuskan masalah melalui pertanyaan peneliti:

- a. Untuk menerapkan pembelajaran IPA dengan model *Problem Solving Method* agar kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Merdeka pada materi organ tubuh manusia dan hewan meningkat.
- b. Untuk menerapkan model *Problem Solving Method* agar kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Merdeka pada materi organ tubuh manusia dan hewan meningkat.
- c. Untuk meningkatkan Kerjasama Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA Pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan Model *Problem Solving Method*.
- d. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan Model *Problem Solving Method*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terhadap peningkatan kerjasama dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem solving* dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini meliputi Manfaat Teoritis dan Materi Praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Mengemukakan bahwa manfaat PTK merupakan menumbuh kembangkan inovasi dan perbaikan. Karena penelitian tindakan bersifat pemecahan masalah (*problem solving*) maka guru memikirkan, mencoba, dan mengevaluasi sebagai inovasi yang mungkin di terapkan agar proses pembelajaran dapat lebih berhasil terutama untuk menjawab masalah yang sedang dihadapi.

(Dirjen Dikdasmen dalam Aunurrahmab,dkk.2009. h, 5)

Adapun manfaat secara teoritis manfaat penelitian ini adalah Kerjasama dan Prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan model *problem solving method*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Mampu menerapkan model *problem solving method* agar kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas V SDN Merdeka pada materi Organ Tubuh Manusia Dan Hewan meningkat.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatnya Kerjasama Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan Model *Problem Solving Method*.

2) Meningkatnya prestasi belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka dalam pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dengan Model *Problem Solving Method*.

**c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang mengakibatkan lulusan sekolah semakin berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat pada sekolah semakin positif.

**d. Bagi Peneliti**

Bahan referensi bagi peneliti yang lain tatkala akan menerapkan model pembelajaran *problem solving method* pada mata pelajaran IPA.

**G. Kerangka Atau Paradigma Penelitian**

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu masih berceramah, bertanya jawab dan mencatat saja. Sehingga kerjasama menjadi rendah. Sedangkan untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik siswa, serta meningkatkan kerjasama dan prestasi belajarnya seorang guru membutuhkan model tepat dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Solving Method* digunakan peneliti sebagai cara agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mudah. Menggunakan model pembelajaran *Problem Solving Method* pada saat kegiatan pembelajaran peneliti berharap agar para siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan. Selain itu peneliti juga berharap ketika menggunakan model *Problem Solving Method*

pada saat kegiatan belajar-mengajar, pembelajaran tersebut bisa berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

*Problem solving method* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang di ikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004, h .1).

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah 2006, h . 92).

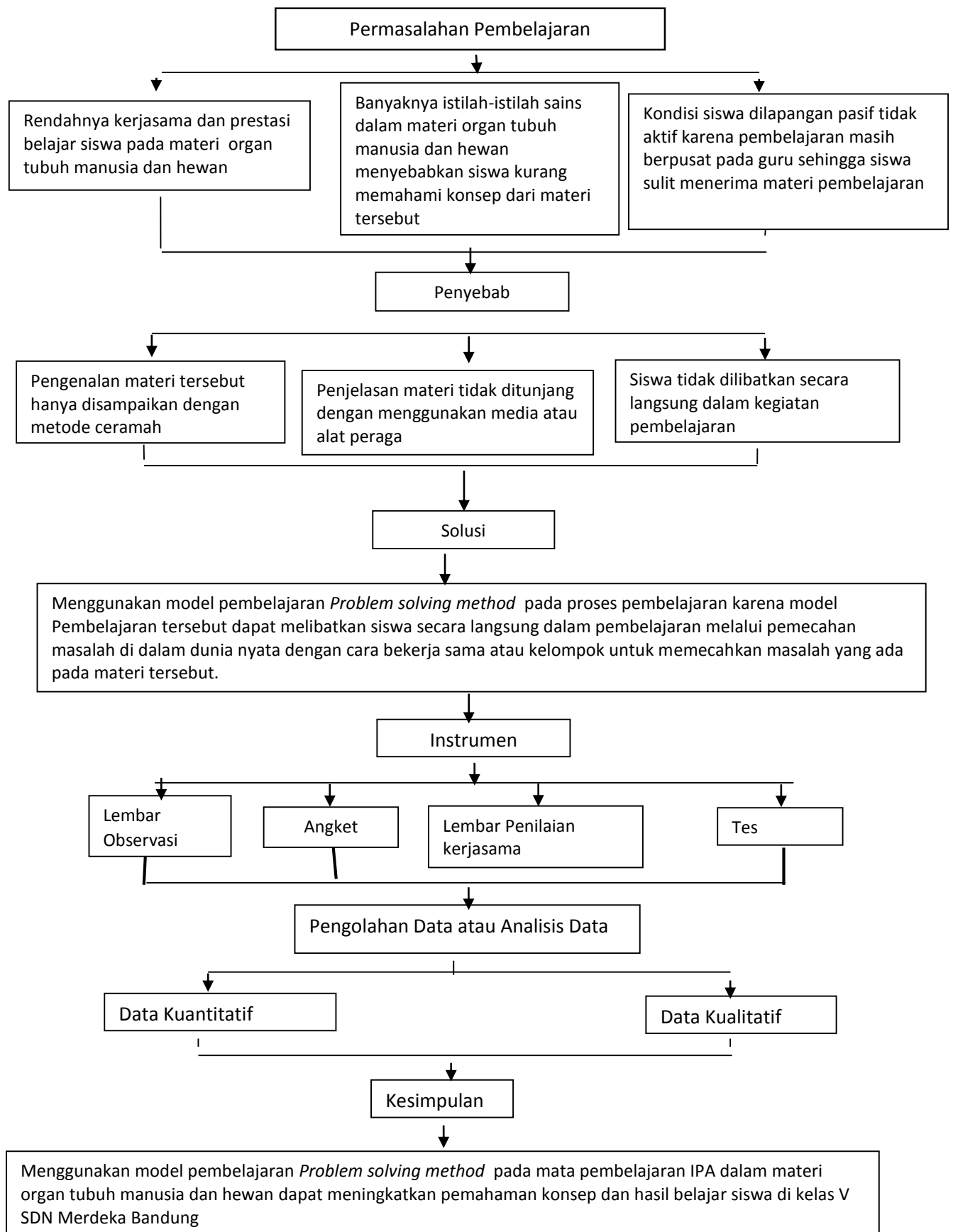
Menurut John Dewey, sebagaimana di kutip oleh Saiful Bahri Djamarah, belajar memecahkan masalah berlangsung sebagai berikut, "Individu menyadari masalah berlangsung bila ia di hadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga menemukan adanya semacam kesulitan"(Syaiful; Bahri , 1996, h. 103).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada baik secara perorangan maupun secara kelompok. Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental peserta didik secara

maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi meghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kemampuan peserta didik dalam proses berpikir utuk memperoleh pengetahuan (Wina Sanjaya, 2005, h. 133).

Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem solving method*. Dari analisa penelitian diperoleh kesimpulan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving method* kerjasama dan prestasi belajar siswa dalam pemebelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan dapat tercapai sesuai KKM pada siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diharapkan penerapan *Problem solving method* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa serta kualitas pendidikan pun bisa turut meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang seharusnya.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran *Problem solving method* dalam pembelajaran IPA diharapkan kerjasama dan prestasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Problem solving method* dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi siswa.

### **1. Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana mana di utarakan di atas, maka beberapa asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat , sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik, 1994, h. 151).
- b. Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011, h. 24) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.
- c. Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaranyang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang penegetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap menurut Soejanto dalam Dimyati (2009, h. 26).



## **2.Hipotesis**

Memperhatikan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, kaitannya dengan permasalahan yang ada maka hipotesis tindakan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan model *problem solving method* dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ipa dengan materi organ tubuh manusia dan hewan.
- b. Penulis mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *problem solving method* pada pembelajaran IPA dengan materi organ tubuh manusia dan hewan. agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka.
- c. Penerapan model *problem solving method* pada pembelajaran Ipa dengan materi organ tubuh manusia dan hewan efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka.
- d. Penerapan model *problem solving method* pada pembelajaran Ipa dengan materi organ tubuh manusia dan hewan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merdeka.

## **H. Definisi Operasional**

Adapun beberapa istilah sesuai judul penelitian yang perlu dijelaskan agar tidak terjadinya salah penafsiran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat di ambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

2. Pembelajaran IPA Menurut Cartonno (2010, h. 59) merupakan salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidik diantaranya adalah wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik.
4. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006, h. 66) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.
5. Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap menurut Soejanto dalam Dimiyati (2009, h. 26).

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi Skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari bagian pembuka skripsi sampai bagian penutup.

Bagian pembuka skripsi terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Pengesahan Halaman Motto Dan Persembahan, Halaman pernyataan keaslian Skripsi, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih, Abtrak.

Bagian isi skripsi disusun dari Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian teoretis yang terdiri dari kajian teori dan analisis dan pengembangan materi ajar. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan ptk, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, indikator keberhasilan. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil dan temuan peneliti dan pembahasan peneliti. Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri dari Simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.